

ANALISIS LAGU BUNDA CIPTAAN MELLY GOESLAW

Levi Zahardi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumban Toruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan Lubis

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This research is intended to analyze "Bunda" song written by Melly Goeslaw in terms of song structure and melody composition. This research is categorized into qualitative study conducted by applying content analysis approach. The theories used to analyze the data were those related to melody structures, melody composition, and song forms. The data were obtained through documentation study, library study, and lab work. The results of the research reveal that "Bunda" song has combination of strong and faint taps and uses stepping and jumping style. It has 90 tempo with 4/4 cadence. The musical cord used is major and the dominant interval is seconded. This song has 12 ranges of musical notes. The formulation of the melody is the combination of rising, flattening, and lessening melodies. The progressing accords applied were not only the basic accords but also the connecting ones that could bridge the move from the basic accord. This movement makes the song flow and sway smoothly. "Bunda" song has 2 basic motives, 15 developed motives, 4 antecedent phrases, and 5 consequent phrases. The song has two forms; A and B. The melody and the lyrics are dominantly in the form of syllabic. This song is classified into *Logogenic* (text- focused). The song comprises of several major accords, namely *tonica*, *supertonica*, *subdominant*, *sub-median*, and connecting accords (median and dominant). "Bunda" song has two cadences including the Perfect Authentic Cadence and The Authentic Half Cadence. Although the song has *melismatic* and *neumatic* forms, it is dominated by syllabic form.

Key word: Analysis, Song Structures, "Bunda" Song.

Pendahuluan

Musik merupakan suatu hal yang bersifat universal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, sekaligus merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi rata-rata orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan, karena musik dianggap bisa memberikan suatu terapi kondisi bagi pendengarnya, misalnya pada *relaxing* musik dapat memberikan efek ketenangan jiwa bagi pendengarnya dan lain sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602), Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama,

lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Lebih lanjut Lumbantoruan (2013:3) menjelaskan bahwa musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung antara si pencipta dan pendengar musik. Sejalan dengan pendapat di atas, Andjani (2014:87) mengemukakan bahwa karya musik merupakan sesuatu yang riil, namun karya musik juga merupakan sesuatu yang abstrak.

Musik juga merupakan saksi dari sejarah peradaban manusia yang mana dulunya musik adalah sebuah seni yang memainkan peranan besar dalam sejarah tiap masanya, seperti dalam ritual keagamaan, pengiring tari-tarian dan juga penjamuan makanan untuk raja-raja.

Dewasa ini perkembangan musik tidak hanya tertuju pada satu aliran saja tetapi banyak melahirkan aliran-aliran atau jenis-jenis musik itu

sendiri misalnya Rock, Pop, Reage, Blues, Jazz, dangdut dan lain sebagainya. Masing-masing jenis musik tersebut memiliki cirikhas, karakteristik atau gaya masing-masing. Ciri, karakter atau gaya dari musik- music tersebut diatas dapat diidentifikasi melalui unsur- unsure musical terdiri: (1) ritem, (2) melodi, (3) harmoni, (4) bentuk, dan (5) ekspresi.

Salah satu dari bentuk- bentuk musik yang diuraikan di atas, yaitu musik pop (populer) merupakan nama bagi aliran musik oleh pendengarnya yang kebanyakan bersifat komersial. Berdasarkan komposisi melodi/ garap, musik pop dibedakan menjadi dua kategori, yaitu musik pop anak-anak dan musik pop dewasa. Musik pop anak umumnya memiliki bentuk yang lebih sederhana/ ringan dan memiliki makna yang mudah dicerna. Selain itu, komposisi musiknya tidak terlalu kompleks dengan rentetan nada yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Tema syair musik pop anak-anak biasanya berkisar pada hal-hal yang mendidik, seperti mencintai orang tua, tuhan, sekolah, dan tanah air.

Sebaliknya, musik pop dewasa umumnya lebih kompleks dengan alunan melodinya yang lebih bebas dengan improvisasinya yang lebih banyak, namun ringan. Disamping melodi, bahwa lagu pop dewasa memiliki karakter yaitu penggunaan nada-nada yang non harmonic sehingga menghasilkan suasana ke"terpaksa"an dalam membangun harmonisasi yang homofoni. Tema-tema syairnya pun lebih bervariasi, dari kehidupan remaja, percintaan, sampai masalah kritik sosial. Beberapa musisi dan grup band pop antara lain Titiok Puspa, Katon Bagaskara, Melly Goeslaw, Grup band peterpan (sekarang NOAH), Ada band, Kla project dan sebagainya. Serta dengan artis Indonesia antara lain Krisdayanti, Ari laso, Ruth Sahanaya, dan lain-lain.

Musik pop di Indonesia sangat erat kaitannya dengan lagu-lagu yang diciptakan oleh para musisi-musisi atau komposernya, salah satunya adalah Melly Goeslaw. Melly Goeslaw merupakan salah satu dari sekian banyak musisi pop Indonesia yang sukses menciptakan banyak lagu ber-genre pop yang rata-rata lagu ciptaannya berhasil memukau masyarakat Indonesia.

Dari sekian banyak karya-karya yang diciptakan oleh Melly Goeslaw, ada satu buah karya lagu ciptaannya yang sangat fenomenal, yaitu lagu yang berjudul *Bunda* yang diciptakan pada tahun 1997. Lagu ini memiliki makna yang sangat dalam bagi para ibu. Dimana pada syair-syairnya mengungkapkan pesan bahwa betapa besarnya kasih sayang seorang ibu kepada

anaknya. Ibu rela mengorbankan nyawa mereka demi anak-anak mereka, selain mengungkapkan tentang kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, syair lagu ini juga mengungkapkan rasa terima kasih seorang anak kepada ibunya yang telah tulus menyayangi serta merawat mereka tanpa kenal lelah. Syair pada lagu ini tidak menggurui dan juga tidak memakai bahasa yang berat penuh kiasan. Tidak hanya memiliki lirik yang sarat akan makna, namun nada lembut dan mudah di ingat merupakan daya tarik lain dari lagu gubahan istri dari Anto Hoed ini sehingga menyentuh hati dan mampu merebut perhatian bagi para pendengarnya. Selain dari syair, lagu bunda juga memiliki cirikhas yang dapat diidentifikasi melalui struktur musical yang terdiri dari: (1) Ritem, meliputi, notasi, ketukan, meter, tempo, dan polar item. (2) Melodi, meliputi: nada, tangga nada, interval, dan komposisi melodi. (3) Harmoni, meliputi: akor, progress akor, dan kadens. (4) Struktur lagu, meliputi: Motif, frase, dan periode/siklus. (5) ekspresi.

Untuk itu penulis tertarik untuk membedah apa rahasia dari lagu gubahan Melly Goeslaw ini meliputi pola ritem, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, serta hubungan melodi dengan lirik melalui analisis struktur lagu melalui pendekatan analisis isi (Content Analysis) dengan judul: "**Analisis Lagu *Bunda* Ciptaan Melly Goeslaw**".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang dianalisis berbentuk deskriptif, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variable. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Hasil data dan uraian dalam pendekatan analisis isis akan bersifat (1) Objektivitas, yaitu hasil transkripsi dengan penggunaan simbol-simbol music yang terdapat di dalamnya; (2) Sistematis, yaitu hasil analisis dibahas secara terstruktur yang mencakup ritem, melodi, harmoni, bentuk (*form*), ekspresi, dan hubungan anatara syair dengan melodi; (3) Generalisasi, yaitu hasil dari analisis ini dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan objek penelitian secara deduktif ke induktif.

Pembahasan

Lagu *Bunda* merupakan salah satu single dari album kedua grup band kawakan Indonesia Potret yang berjudul "*Potret II*". Lagu ini diciptakan oleh Melly Goeslaw yang merupakan

Jika di cermati terdapat ritem-ritem dasar yang mendasari terbentuknya lagu Bunda ini dan kemudian terdapat pengembangan baik secara *augmentation of the value* ataupun *diminuation of the value* sehingga terbentuklah suatu karya yang berupa lagu. Adapun ritem dasar yang mendasari terbentuknya lagu Bunda ini adalah sebagai berikut:



Dapat dilihat bahwasanya terdapat dua buah ritem dasar yang kemudian mengalami pengembangan baik secara *augmentation of the value* ataupun *diminuation of the value* sehingga terbentuklah suatu karya lagu pada lagu Bunda ini. Dimana bentuk notasi yang digunakan adalah notasi penuh, perdua, dan perempatan. Adapun tempo pada lagu bunda ini yaitu lebih kurang 90 dengan birama 4.4 (empat per empat). Dengan motif yang paling dominan adalah motif sebagai berikut:



Jika di cermati, penggunaan nada-nada yang dominan pada lagu BUNDA adalah nada c1, e1 dan d1, dimana nada-nada tersebut merupakan tiga nada yang dominan digunakan pada lagu Bunda ini, namun terdapat juga pengembangan dari nada-nada yang lain. Penggunaan nada diatas berkaitan dengan syair dapat di simpulkan bahwa lagu Bunda ini mengandung makna menasehati, membujuk, atau nuansa-nuansa yang tenang, sejuk dari seorang orang tua (ibu) kepada anak-anaknya. Karena perjalanan nada-nada nya cenderung memiliki interval berdekatan yaitu second naik ataupun second turun. Adapaun kesan musical pada lagu Bunda ini jika di cermati gerakan nada pada lagu Bunda lebih di donimasi oleh interval second naik ataupun second turun. Ini dapat disimpulkan atau dimaknai sebagai gambaran dari

tema lagu ini nasehat, bujukan, atau nuansa-nuansa yang tenang, sejuk dari seorang orang tua (ibu) kepada anak-anaknya. Tidak mungkin nada-nada yang berinterval jauh menyampaikan pesan dan nasehat ini kepada orang-orang yang paling dia sayangi dan cintai.

Nada yang digunakan pada lagu Bunda adalah E,F, G, A, B, C dan D



Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada C = Do, yaitu C, D, E, F, G, A, B, C. Kunci nada yang digunakan adalah C = Natural.



Berdasarkan progress akor, lagu itu diciptakan dengan menggunakan akor pokok dan akor sekunder, jika menggunakan akor pokok saja sepertinya nada-nada yang dirangkai di dalam tatanan melodi bisa dikatakan kasar atau kaku, oleh sebab itu Melly Goeslaw memberikan penghubung antar akor- akor pokok yang bergerak dengan menggunakan akor sekunder sehingga masuklah akor-akor sekunder seperti supertonika, median atau submedian diantara akor-akor tonika , subdominant dan domninan sehingga terasa perjalanan nada/ progress akor pada lagu tersebut mengayun, mengalir sedemikian rupa seperti pada contoh gambar berikut:



Dapat dilihat bahwa terdapat akor-akor penghubung diantara akor-akor pokok. Misalnya dari akor I (C) ke akor Vi (Am) dijematani oleh akor iii(Em) sebagai akor penghubung. Dari akor Vi (Am) ke akor IV (F) dijematani akor V (G) sebagai Penghubung. Dan dari akor IV (F) ke Akor ii (Dm) dijematani akor iii(Em) sebagai akor penghubung dan seterusnya hal ini dimaksudkan agar lagu tersebut tidak terkesan kaku sehingga terasa perjalanan nada/ progress akor pada lagu tersebut mengayun, mengalir sedemikian rupa.

Berdasarkan analisis progress akor diatas,

maka dapat diketahui bahwa lagu *Bunda* ciptaan Melly Goeslaw ini terdiri dari akor-akor pokok yaitu akor I (tonika), Akor ii (supertonika), akor IV (Subdominant), dan akor Vi (Sub median) dan akor penghubung antar akor-akor pokok yaitu akor iii (median), akor V (dominan). Serta terdapat satu akor ii mayor dan satu akor IV minor. Akor-akor semacam ini biasa ditemukan pada lagu pop karena seperti yang kita ketahui bahwa lagu-lagu pop memiliki sifat melodi yang mudah di cerna.

Gambaran progresi akord pada lagu ini ada kecenderungannya perjalanan akor yang tidak lazim pada lagu-lagu yang umumnya. Di dalam teori mengatakan lazimnya akord tonika atau akor 1 layaknya ke akord dominan atau akord 5.

Namun pada kenyataannya melly goelaw membuat pergerakan akordnya dari akor tonika bergerak ke akord median atau akor 3 dengan maksud pesan tersirat yang ada pada lagu ini dapat tersampaikan. Jika dibandingkan dengan liriknya maka akan lebih elegan perjalanan akord lagu ini dari tonika ke median yang dapat dilihat pada frase A birama pertama.

Pada perjalanan akor lagu *Bunda* ini memiliki dua buah kadens yaitu kadens *The authentic half cadence* yang digunakan pada frase-frase anteseden karena selalu diakhiri dengan akor V atau dominan, dan kadens *The perfect authentic cadence* yang digunakan pada frase-frase konsekuen karena selalu diakhiri dengan akor I atau tonika.

Terdapat dua buah motif dasar yang mendasari terbentuknya lagu *Bunda* ini adalah sebagai berikut:



Dapat dilihat bahwasanya terdapat dua buah motif dasar yang kemudian mengalami pengembangan baik secara *augmentation of the value* ataupun *diminuation of the value* dan juga letak nada ny sehingga terbentuklah suatu karya lagu pada lagu *Bunda* ini. Dimana bentuk notasi yang digunakan adalah notasi penuh, perduaan, dan perempatan. Adapun tempo pada lagu *bunda* ini yaitu lebih kurang 90 dengan birama 4.4 (empat per empatan).

lagu *Bunda* ciptaan Melly Goeslaw memiliki 14 motif yaitu “m, n, o, m1, m2, m3, m4, m5, n1, n2, n3, o1, o2, dan o3” namun dalam perjalanan melodinya terdapat pengulangan (repetisi). Sedangkan berdasarkan uraian frase melodinya, dapat dijelaskan bahwa kalimat/periode bagian A di konstruksikan oleh frase *anteseden* walaupun ada beberapa frase yang termasuk konsekuen di frase tertentu. Sedangkan kalimat/periode bagian B di konstruksikan oleh frase konsekuen walaupun ada beberapa frase anteseden di frase tertentu.

Lagu *Bunda* digolongkan dalam lagu yang memiliki 2 bentuk, yaitu bentuk A dan bentuk B dengan penyusunan kalimat A (a, a') dan B(b, b'). Artinya terdapat bentuk lagu dengan dua kali pertanyaan diulang secara bervariasi sebagai jawaban.

BUNDA

Contoh:

Cipt: Melly Goeslaw
 Transkripsi: Leni Zaharti

38 **B**
 3 su ra ga dan se lu ru hi dap. re la da hi ri kan... ka ta
 44 me re ka di ri ku da la di man ja ka ta me re ka di ri ku da la di ti
 50 rang o ah bun da a da dan... ta da di ri me kan... se lu a da di... da lam ha ti ku
 55 **Frase Penghubung**
 pi Mi ku pas se la yang... da lu la pe nuh ka sih
 60 **B'**
 to ri ngat si man re ti ta a rang ten tang ri wa yu ku... ka ta
 66 me re ka di ri ku da la di man ja ka ta me re ka di ri
 71 ku da la di ti rang o ah bun da a da dan... ta da di ri me kan
 75 **rit.**
 se lu la a da di... da lam ha ti ku

A *mf* **BUNDA**
 melomatik melomatik Cipt: Transkripsi
 ku ta ka al lam bi ra... pe nuh de lu dan u rang... ku pan d
 ja ka ta
 neumatik

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa lagu *Bunda* ini bersifat Logogenik atau lebih mementingkan teks. Namun walaupun lagu ini dominan berbentuk silabik artinya lebih mementingkan teks (lirik) atau bersifat logogenik, tetapi ada beberapa birama yang menggunakan gaya melodi neumatik misalnya pada contoh diatas (birama 68 & 69). Lagu ini dikatakan sempurna karena memiliki dua bentuk. Sebuah lagu dikatakan sempurna jika lagu tersebut memiliki minimal dua bentuk.

Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa makna sebenarnya dari lirik lagu *Bunda* ciptaan Melly Goeslaw ini jika dikaitkan dengan perjalanan melodi lagunya yaitu bermakna *pengorbanan kasih sayang*. Memberikan suatu gambaran bahwa betapa besarnya kasih sayang seorang ibu walaupun kadang ada yang harus dia korbakan asalakn anaknya bahagia. Hal ini sesuai dengan sebuah lirik lagu yaitu "*Kasih Ibu Tak terhingga sepanjang masa. Hanya memberi tak harap kembali bagai sang surya menyinari dunia*".

Penutup

Setelah dilakukan analisis terhadap salah satu lagu pop ciptaan Melly Goeslaw yang berjudul "*Bunda*", dapat diketahui bahwa struktur lagu dan komposisi lagu "*Bunda*" ternyata memiliki 2 buah motif dasar yang kemudian mengalami pengembangan baik itu secara *augmented* maupun *diminished* sehingga terbentuklah lagu *Bunda* ini. Kemudian terdapat 15 motif pengembangan dilihat dari periode nya yaitu m, n, o, m1, m2, m3, m4, m5, n1,n2,n3,n4,o1,o2,dan o3. Lagu ini memiliki 4 frase anteseden (a, a1, a2, dan a3) dan 5 frase konsekuen (b, b1, b2, b3, dan b4). Lagu ini juga terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk A (a, a') dan B (b, b'). berdasarkan komposisi melodinya karya lagu *Bunda*, ini merupakan suatu komposisi yang sangat bagus karena para komposer dalam garapan karyanya melalui komposisi melodi, sebuah pergerakan

Dilihat dari jumlah periodenya, lagu *Bunda* terdiri dari 4 siklus pengulangan dari awal hingga coda.

Adapun pada lagu *Bunda* ini terdapat ekspresi dimana Melly Goeslaw ingin menyampaikan pesan tentang bagaimana kasih sayang seorang orang tua (ibu) kepada anaknya melalui lirik-lirik yang kemudian di sandingkan dengan melodi-melodi yang harmonis sehingga pesan dari lagu ini dapat tersampaikan kepada pendegarnya. Selain itu, berdasarkan dinamika dan tempo yang terdapat pada lagu ini dapat jelas di gambarkan tentang luapan emosional dari sang pencipta terhadap lagu yang di ciptakannya. Dengan komposisi melodi yang mengayun serta sesuai ketika disandingkan dengan syairnya membuat lagu ini memiliki arti yang mendalam tentang bagaimana ungkapan rasa kasih sayang seorang orang tua kepada anaknya.

Jika dilihat berdasarkan transkripsi notasi music, lagu *Bunda* ciptaan Melly Goeslaw ini, dominan menggunakan bentuk silabik walaupun ada di beberapa birama tertentu berbetuk neumatik. Uraian hubungan melodi dan syairnya dapat dilihat pada beberapa penggalan notasi berikut ini:

nada yang di berangkatkan dari satu titik menuju arahnya baik itu ke atas ataupun ke bawah jika diawali dengan gerakan melangkah, maka not selanjutnya akan menkounter arah secara bertolak belakang, kemudian dilanjutkan hal yang sama ataupun berbeda seperti itu selalu melawan gerakan arah dari pergerakan pertama. Hal ini terdapat pada lagu Bunda. Oleh sebab itu komposisi lagu Bunda termasuk komposisi yang sangat bagus.

Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik walaupun ada beberapa birama yang berbentuk neumatik. Lagu ini juga termasuk kedalam kategori *Logogenik* (mengutamakan teksnya). Lagu *Bunda* ini terdiri dari akor- akor pokok yaitu akor I (Tonika), akor ii (supertonika), akor iii (Median), akor IV (subdominant), akor V (dominan), dan akor Vi (sub dominan). Dan terakhir lagu ini memiliki dua buah kadens yaitu *The perfect authentic cadence*, dan *The authentic half cadence*.

Daftar Rujukan

- Bramantyo, Triyono. 1997. *Pendekatan Sejarah Musik I Melalui Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Deta Liandra. 2016. *Analisis Lagu Petang Lah Petang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Jamalus, dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Dirljen Proyek Pembina Tenaga Kependidikan.
- Kodijat, Latifah&Marzoeki. 2007. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Penerbit Djembatan.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Malm,William P. 1977. *Music Cultures of the Pasific, the Near East and Asia (Osecania)*. Englewood Cliffs: Prantice-Hall, Inc., New Jersey 07632.
- Moleong, Lexy.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ottman, Robert W. 1961. *Elementary Harmony: Theory and Practice*. Nort Texas State University.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: Gramedia.